

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk menjadi pedoman hidup manusia. Dalam sejarahnya sejak masa pewahyuan sampai sekarang, Al-Qur'an selalu dibaca umat Islam setiap hari. Penamaan Al-Qur'an menunjukkan kitab suci ini selalu terpelihara dalam bentuk hafalan yang merupakan salah satu bentuk jaminan pemeliharaan Allah Swt. Selain itu salah satu definisi Al-Qur'an kitab yang dibaca dalam sholat dan bernilai ibadah menunjukkan keagungan Al-Qur'an dalam aspek bacaan, karena membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang besar sekali terlebih jika dilakukan dalam sholat, sehingga kemuliaan Al-Qur'an dari sisi bacaan ini menunjukkan Al-qur'an selalu dihafal oleh umat Islam sejak masa Nabi sampai kini, bahkan membaca Al-Qur'an termasuk dzikir yang paling utama jika dilakukan secara kontinyu dan *tadabbur* (Yahya bin Syaraf al-Nawawi, 2001:85)

Hidup di bawah naungan Al-Qur'an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan seperti Al- Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan. Al-

Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing masing.

Termasuk keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah dan ringan untuk dilakukan oleh manusia jika tidak meluangkan waktu, usaha, dan segenap kemampuan. Jika segala sesuatu dimulai dengan niat yang sungguh-sungguh maka akan membuahkan hasil yang maksimal. Karena perkara yang sulit akan menjadi mudah bagi orang yang Allah SWT mudahkan. Karena menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah maka harus ada metode atau cara supaya dalam menghafal Al-Qur'an bisa cepat dan tidak ada problematika.

Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al-Qur'an. Dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa disangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an.

Jadi, salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rosulullah Saw. Dimana Rosulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an.

Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di seluruh dunia.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga lembaga Islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Al- Qur'an secara mendalam, di samping itu juga ada yang mendidik santrinya untuk menjadi *hafidz* dan *hafidzah*.

Yayasan merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama diajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan yayasan yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat. Maka yayasan sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini. Dibangunnya yayasan baik oleh masyarakat maupun pemerintah, terutama yang memiliki program menghafal Al-Qur'an memungkinkan untuk memberi kesempatan yang luas kepada anak-anak dan remaja yang lain untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

Seperti halnya di salah satu yayasan di wilayah Bongas Indramayu adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai program Tahfidz Al-Qur'an. Yayasan Pondok Pesantren Daarul Sa'adah tersebut bertujuan untuk membentuk generasi penghafal Al-Qur'an. Pondok Pesantren Daarul Sa'adah memiliki 34 santri. Mereka di tuntut untuk menghafal Al-Qur'an dalam kurun waktu tiga tahun mampu hafal Juz 'Amma, Khatam Binnadhri 30 Juz dan Hafal surat-surat pilihan

yaitu surat Yasin, Al-Kahfi, Surat Al-Mulk, surat A-Rohman, dan surat A-Waqi'ah.

Ada sekitar 60% santri menghafal Al-Qur'an dengan baik. 30% santri yang sedang, serta 10% santri yang kurang dalam menghafal Al-Qur'an, padahal hafalan Al-Qur'an dipondok pesantren tersebut harus memiliki nilai rata-rata hafalan sebesar 70, sebagai syarat lulus hafalan. Namun, masih banyak santri kurang motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, terlebih lagi menghafal Al-Qur'an ditunjang dari sisi tema dan makna ayat, sehingga mendapat nilai di bawah rata-rata 70. Adapun kesulitan Al-Qur'an bagi mereka adalah cepat bosan, tidak konsentrasi, tidak menariknya metode dan cepat lupa terhadap hafalannya.

Untuk memerlukan suatu strategi atau metode yang menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-qur'an, harus memilih metode atau cara yang dapat memberikan kesan baik sehingga menambah motivasi serta menambah daya ingat hafalan santri baik dari sisi tema dan makna ayatnya. Salah satu metode untuk menghilangkan persepsi yang kurang menyenangkan tentang menghafal Al-Qur'an adalah dengan menggunakan Metode *Mutqin*.

Metode *Mutqin* adalah metode tematik yang bertujuan untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an dari sisi tema dan makna ayat. Banyaknya cara dalam menghafal Al-Qur'an, menurut penulis metode *Mutqin* adalah yang paling efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. Metode *Mutqin* memiliki cara berbeda dalam menghafal Al-Qur'an yaitu menghafal menggunakan pola atau disebut dengan *lokomotif ayat* yaitu proses menulis penggalan awal dan kata

kunci pada setiap ayat untuk memudahkan dan menguatkan hafalan (Kunkun Ariyadi, 2017: 286).

Urgensi terhadap Metode *Mutqin* ini dalam menghafal Al-Qur'an menjadi alasan peneliti untuk mengadakan penelitian dalam skripsi mengenai "Penerapan Metode Mutqin Hubungannya Dengan Hafalan Al-Qur'an Dari Sisi Tema dan Makna Ayat" (Penelitian di Pondok Pesantren Daarul Sa'adah Indramayu).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas ditetapkan bahwa masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode mutqin di Pondok Pesantren Daarul Sa'adah Indramayu?
2. Bagaimana hafalan Al-Qur'an dari sisi tema dan makna ayat melalui Metode *Mutqin* di Pondok Pesantren Daarul Sa'adah Indramayu?
3. Bagaimana hubungan menghafal Al-Qur'an dengan metode mutqin dari sisi tema dan makna ayat di Pondok Pesantren Daarul Sa'adah Indramayu?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode mutqin di Pondok Pesantren Daarul Sa'adah Indramayu.
2. Untuk mengetahui hafalan Al-Qur'an dari sisi tema dan makna ayat melalui Metode *Mutqin* di Pondok Pesantren Daarul Sa'adah Indramayu.

4. Untuk mengetahui hubungan menghafal Al-Qur'an dengan metode mutqin dari sisi tema dan makna ayat di Pondok Pesantren Daarul Sa'adah Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada menghafal Al-Qur'an, dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pengasuh Yayasan

Hasil Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri terutama dilingkungan pesantren yang dipimpin.

- b. Bagi Ustadz/Ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon penghafal sehingga hafalan Al-Qur'an akan semakin efektif.

- c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Memberikan bekal dan manfaat bagi penulis dan diharapkan dapat menambah kajian pengembangan yang lebih luas dan mendalam dimasa yang akan datang.

E. Kerangka Berfikir

Al-Qur'an memang merupakan kitab suci yang abadi dan terjaga sepanjang masa tidak akan lekang oleh waktu. Karena itu, diskursus mengenai memiliki daya tarik yang luar biasa dan mempunyai keistimewaan tersendiri, tidak hanya seorang muslim saja yang memperlajarinya tetapi juga non muslim. Hal itu terbukti dengan semakin maraknya berbagai macam metode menghafal Al-Qur'an yang dipilih sebagai metode praktis dan efektif dalam membantu proses menghafal Al-Qur'an.

Salah satu metode yang penulis ajukan adalah Metode *Mutqin*. Metode ini adalah metode (penguatan) dalam menghafal Al-Qur'an. Penguatan itu sendiri di titik beratkan kepada 8 langkah menghafal Al-Qur'an agar menghafal tidak sekedar setoran, tidak sekedar khatam, dan tidak sekedar menjadi al-hafidz. Metode ini juga mempelajari menghafal al-qur'an dengan pemahaman tema dan makna ayat (Kunkun Ariyadi, 2016: 263).

Adapun metode *Mutqin* memiliki prinsip bahwa menghafal Al-Qur'an (Kunkun Ariyadi, 2016: 41):

1. Tidak tergesah-gesah; artinya terukur dalam menghafal Al-Qur'an dan harus memiliki pola, pola tersebut sebagai alat bantu menghafal al-

Qur'an yang didalamnya terdapat sebuah tema dan sub-tema dalam setiap surat.

2. Yang berhak memberikan kita Hafal Al-Qur'an hanya Allah Swt.
3. Harus ada guru yang selalu membimbing dalam menghafal Al-Qur'an.

Jadi, Metode *Mutqin* ini dapat memberikan kegiatan yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode-metode konvensional yang biasa digunakan. Sehingga akan memberikan kesan yang menarik dalam menghafal. Berikut ini penulis akan memaparkan kajian hasil penelitian dari beberapa macam metode menghafal Al-Qur'an yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

“Metode Muroja’ah adalah metode pengulangan hafalan yang disetorkan kepada guru atau pembimbing, yang merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga.” Metode tersebut masih efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an karena sampai saat ini masih banyak yang menggunakan metode ini (Anisa Ida Khusniyah, 2014).

Kemudian metode *Takrar*. Menurutnya Metode Takrar dapat membantu menguatkan atau mensimakkan hafalan yang telah dihafalkan atau yang sudah disimakkan kepada guru tahfidz agar hafalan yang telah terhafal dapat terjaga dengan baik (fithriani Gade, 2014).

Metode menghafal Al-Qur'an melalui media Audio MP3. Metode ini adalah metode yang memudahkan menghafal Al-Qur'an yang dapat menggugah imajinasi (fantasi) serta cenderung satu arah (perhatian). Menurutnya media ini dianggap efektif dalam menghafal Al-Qur'an karena dapat memberikan daya tarik

bagi penghafal dan daya ingat dalam menghafal Al-Qur'an (Evi Amaliah Hasanah, 2015).

Dari kajian ilmiah dan literature yang telah dibahas di atas, penulis bermaksud untuk meneliti metode terbaru dan berbeda dalam menghafal Al-Qur'an yaitu *Metode Mutqin*. Menghafal dengan menggunakan *Metode Mutqin* dapat mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah *Metode Mutqin* adalah sebagai berikut (Kunkun Ariyadi, 2016: xi):

1. Menentukan satu surat yang akan dihafal;
2. Menentukan tema dan sub-tema;
3. Membaca berulang-ulang;
4. Menghafal dengan diulang 3X
5. Pengulangan (muroja'ah);
6. Setoran hafalan.

Sedangkan langkah-langkah dari hafalan Al-Qur'an dengan metode mutqin adalah:

1. Tes lanjutkan ayat.
2. Tes mundur dari ayat terakhir.
3. Tes acak sesuai tema/pola.
4. Tes makna.

(Kunkun Ariyadi, 2017: 271)

Dari pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh alur berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:



F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu, untuk menuntun atau mengarahkan penelitian selanjutnya”. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara dan belum sempurna serta harus melalui pengujian secara empiris (Sudjana, 1996: 213).

Salah satu dugaan yang harus diuji dalam penelitian ialah menyangkut satu variabel dengan variabel lainnya. Secara konkrit, dalam hal ini variabel penerapan metode mutqin (X) sementara penguatan hafalan AL-Qur'an adalah (Y).

Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel ($t_h > t_t$), maka H_0 ditolak H_a diterima. H_a diterima berarti terdapat kolerasi yang positif signifikan antara penerapan Metode *Mutqin* hubungannya dengan menghafal Al-Qur'an dari sisi tema dan makna ayat. Artinya jika semakin baik penerapan Metode *Mutqin* maka semakin tinggi hafalan Al-Qur'an dari sisi tema dan makna ayat.
2. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_h < t_t$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima berarti tidak terdapat kolerasi yang positif antara penerapan Metode *Mutqin* hubungannya dengan hafalan Al-Qur'an dari sisi tema dan makna ayat.

G. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori. Secara umum data ada dua macam, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan teknik observasi dan wawancara akan diklasifikasikan ke dalam data kualitatif yang dianalisis secara logika. Sedangkan data kuantitatif yang dilakukan dari angket dan menyalin

dokumen maka hasilnya diteliti dengan menggunakan analisis statistik (Subana, dkk, 2009: 19).

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan terdiri data primer dan data skunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah menyalin dokumen dan mengambil nilai hasil tes atau angket. Sedangkan sumber data skunder pada penelitian ini adalah wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, ustadz/ustadzah, dan santri.

Dalam melakukan penelitian ini, maka menemukan langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada santri Pondok Pesantren Daarul Sa'adah. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan adanya masalah yang relevan dengan rencana penelitian yaitu berkaitannya dengan metode mutqin dalam penguatan menghafal al-Qur'an dari sisi tema dan makna ayat.

b. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang dijadikan subjek penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Daarul Sa'adah Indramayu yang berjumlah 41 orang santri (Suharsimi, 1998: 115).

Populasi Santri Pondok Pesantren Daarul Sa'adah

No.	Jenjang	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	SD	3	4	7

2.	SMP	9	4	13
3.	SMK	9	5	14
Jumlah		21	13	34

Sumber: Data Tata Usaha Pondok Pesantren Daarul Sa'adah 2016/2017

c. Sumber Data dan Pelengkap Lain

Sumber data dan pelengkap lain adalah hasil wawancara dengan kepala yayasan pondok pesantren, pengasuh yayasan pondok pesantren, dan guru pembimbing hafalan. Data pelengkap ini merupakan sumber data penelitian yang lebih valid.

3. Metode dan Teknik Pengumpulan data

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang. Melalui penggunaan metode ini dapat memecahkan permasalahan dengan cara menggambarkan hasil penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu

(Zainal Arifin, 2012: 153). Jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan subjek penelitian, akan tetapi hanya mengamati kegiatan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Daarul Sa'adah yang sedang berlangsung, baik di kelas ataupun ketika proses menghafal di asrama Pondok Pesantren Daarul Sa'adah. Hal ini di gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum bagaimana penerapan metode yang digunakan oleh pembimbing, terkait metodologi pembelajaran, dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hafalan Al-Qur'an siswa di Pondok Pesantren Daarul Sa'adah.

2) Wawancara

Wawancara adalah metode pengeumpulan data dengan jalan Tanya jawaab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Sutrisno Hadi: 1989: 193).

Dalam wawancara ini menggunakan *interview* bebas terpimpin, maksudnya kerangka pertanyaan pokok yang akan diajukan tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara asal tidak menyimpang dari pokok persoalan yang ada. Untuk responden yang digunakan dalam metode wawancara ini meliputi guru-guru pembimbing, para santri dan dokumen-dokimen pendukung lainnya.

Hasil dari responden ini kemudian di resume sebagai data faktual yang dijadikan salah satu sumber primer dalam penyusunan analisa dan kesimpulan dalam skripsi ini.

3) Angket

Angket diberikan dengan cara langsung kepada objek penelitian yang bersangkutan setelah diisi dan dikumpulkan kembali dan datanya berupa interval. Oleh karena itu, angket tersebut ditransformasikan dalam bentuk simbol kuantitatif dengan jalan memberi skor terhadap setiap jawaban berdasarkan kriteria penilaian yang pertanyaan positif (a)=5, (b)=4, (c)=3, (d)=2, (e)=1. sedangkan apabila berorientasi negatif sistem penskorannya terbalik menjadi (a)=1, (b)=2, (c)=3, (d)=4, (e)=5. Dengan skala presentasi sebagai berikut:

4,3 – 5,0	= Sangat tinggi atau sangat baik
3,5 – 4,2	= tinggi atau baik
2,7 – 3,4	= cukup atau sedang
1,9 – 2,6	= rendah atau buruk
1,0 – 1,8	= sangat rendah atau sangat buruk

Pada umumnya tujuan penggunaan angket atau kuesioner dalam proses pembelajaran terutama adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka. Untuk menghimpun sejumlah informasi yang relevan dengan keperluan bimbingan dan konseling, seperti identitas pribadi peserta didik, keterangan tentang keluarga, kebiasaan belajar dirumah, hobi dan informasi lain serta untuk memperoleh data mengenai kegiatan hafalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

4) Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan dan alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Yaya Suryana & Tedi Priatna, 2009: 215) Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an yang ditinjau dari sisi tema dan makna ayat dalam menggunakan metode *Mutqin*. Tes yang di berikan kepada responden berbentuk lisan yang berjumlah 15 item soal, diberi skor 6,66 untuk menjawab tes yang benar dan yang salah diberi nilai 0, dengan demikian nilai maksimumnya adalah $6,66 \times 15 = 9,99$ dibulatkan menjadi 100. Adapun untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya variabel y, maka ditetapkan skala penilaian sebagai berikut:

80 – 100	= Baik sekali
70 – 79	= Baik
60 – 69	= Cukup
50 – 59	= Kurang
0 – 49	= Gagal

(Suharsimi, 1998: 260)

5) Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, tes dan angket adalah data yang masih bersifat kualitatif. Karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menyertakan antara variabel X dan variabel Y, maka data yang bersifat kualitatif akan dimasukkan ke dalam data

kuantitatif lewat statistik. Dalam analisis data ini ada dua langkah dalam pengalisan datanya yaitu:

1. Analisis parsial

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji dan menghitung masing-masing variabel secara terpisah, yakni variabel X dan variabel Y. langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Memeriksa jawaban angket variabel X dan hasil tes variabel Y untuk memperoleh data dan mengelompokkannya sesuai data-data yang diperoleh;
- b. Menjumlah skor jawaban tiap-tiap item dalam seluruh indikator untuk variabel jika menjawab X (jawaban angket), dengan ketentuan untuk menjawab yang positif, mendapat skor 5 jika menjawab A, skor 4 jika menjawab B, skor 3 jika menjawab C, skor 2 jika menjawab D dan skor 1 jika menjawab E. Begitu pula sebaliknya dalam penilaian item negative.
- c. Uji normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Mengurutkan nilai angket;
 1. Menentukan rentang (R) dengan rumus:

$$R = H - L + 1$$

(Sudjino,2006:52)

2. Menentukan kelas interval (K) dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n \quad (\text{Subana, 2000:39})$$

3. Menentukan panjang kelas (P), dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Subana, 2000:40})$$

b) Uji Tendensi Sentral yang meliputi:

1. Menghitung Mean (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Subana, 2000:65})$$

2. Mencari nilai median (Me) dengan rumus:

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (\text{Subana, 2000:72})$$

3. Mencari nilai modus (Mo) dengan rumus:

$$Mo = 3Md - 2X$$

4. Menentukan nilai standar deviasi (SD), dengan rumus:

$$a. \quad SD = \sqrt{\frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i - 1}} \quad (\text{Subana, 2005:97})$$

c) Membuat Daftar frekuensi Observasi dan Ekspektasi dengan menghitung Zskor, Ztabel, Li, Ei, dan Oi, dengan rumus:

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s} \quad O_i = f_i$$

(Subana,

2000:74)

d) Menghitung harga chi kuadrat, dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

e) Mencari derajat kebebasan (dk), dengan rumus:

$$dk = k - 3$$

f) Menentukan chi kuadrat (X^2_{tabel}) dengan signifikansi 5%, dengan rumus:

$$X^2_{tabel} = X^2 (1-\alpha)(dk)$$

g) Menafsirkan hasil Pengujian normalitas, dengan ketentuan:

1. Jika x^2 hitung $< x^2_{tabel}$, maka berdistribusi normal
2. Jika x^2 hitung $> x^2_{tabel}$, maka berdistribusi tidak normal

Dengan menginterpretasikan tinggi rendahnya variabel X ini, maka ditetapkan skala penilaian sebagai berikut:

4,3 – 5,0 = Sangat tinggi atau sangat baik

3,5 – 4,2 = tinggi atau baik

2,7 – 3,4 = cukup atau sedang

1,9 – 2,6 = rendah atau buruk

1,0 – 1,8 = sangat rendah atau sangat buruk

Sedangkan untuk variabel y (hasil test) dengan ketentuan skor 5 apabila menjawab dengan benar, dan skor 0 apabila menjawab salah atau tidak benar.

Untuk variabel Y menggunakan rumus (jumlah yang betul : jumlah populasi) x

100. Adapun untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya variabel y , maka ditetapkan skala penilaian sebagai berikut:

80 – 100 = Baik sekali

70 – 79 = Baik

60 – 69 = Cukup

50 – 59 = Kurang

0 – 49 = Gagal

(Suharsimi, 1998:

260)

2. Analisis Kolerasi

Analisi kolerasi untuk mengukur kadar keterkaitan antara variabel X dan Y . Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Menguji linieritas regresidata kedua variabel dengan langkah-langka sebagai berikut:

a) Membuat Tabel Distribusi Regresi

b) Menentukan persamaan regresi linier yang menggunakan atau berdasarkan populasi, dengan rumus

$Y = a + bX$, dimana:

$$a = \frac{(\sum Xi^2)(\sum Yi) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n \cdot \sum Xi - (\sum Xi)}$$

$$b = \frac{(n\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \cdot \sum Xi - (\sum Xi)}$$

(Sudjana, 1996:

315)

c) Menghitung Jumlah kuadrat regresi a (JK_a) dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Subana, 2000:}$$

162)

d) Jumlah kuadrat regresi b terhadap a (JK_{b/a}) dengan rumus:

$$JK_{b/a} = b \left[\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right] \quad (\text{Subana, 2000:}$$

162)

e) Jumlah kuadrat residu (JK_r), dengan rumus:

$$JK_r = \sum Y^2 - JK_a - JK_{b/a} \quad (\text{Subana, 2000:}$$

163)

f) Jumlah Kuadrat kekeliruan (JK_{kk}), dengan rumus:

$$JK_{kk} = \sum \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y^2)^2}{n} \right) \quad (\text{Subana, 2000:}$$

163)

g) Jumlah kuadrat ketidakcocokan (JK_{Tc}):

$$JK_{Tc} = JK_r - JK_{kk} \quad (\text{Subana, 2000:}$$

163)

h) Derajat Kekeliruan (db_{kk}):

$$db_{kk} = n - k \quad (\text{Subana, 2000:}$$

163)

i) Derajat kebebasan ketidakcocokan (db_{Tc}):

$$db_{Tc} = K - 2 \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

j) Rata-rata kuadrat kekeliruan (RK_{kk}):

$$RK_{kk} = \frac{JK_{kk}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

k) Rata-rata kuadrat ketidakcocokan (RK_{Tc}):

$$RK_{Tc} = \frac{JK_{Tc}}{db_{Tc}} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

l) F. ketidakcocokan (F_{Tc}):

$$F_{Tc} = \frac{RK_{Tc}}{RK_{kk}} \quad (\text{Subana, 2000: 164})$$

m) Menghitung nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan 5%

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha}(db_{Tc}/db_{kk}) \quad (\text{Subana, 2000: 164})$$

n) Pengujian regresi dengan ketentuan:

- a. Jika $F_{tc} \text{ hitung} < F_{\text{tabel}}$, = regresi linier
- b. Jika $F_{tc} \text{ hitung} > F_{\text{tabel}}$, = regresi tidak linier

2) Menghitung harga koefisiensi kolerasi dengan ketentuan :

- a) Memasukan data dalam daftar tabel analisis variabel

- b) Jika dua variabel berdistribusi normal dan persamaan regresinya linier, maka rumus kolerasi yang digunakan adalah rumus kolerasi *Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arikunto, 1998:

259).

- c) Jika salah satu atau kedua variabel tidak berdistribusi normal atau persamaan regresinya tidak linier, maka digunakan rumus *rank difference correlation*, yang dikemukakan oleh Spearman, yaitu:

$$P = 1 - \frac{6 \sum b^2}{N(N^2 - 1)}$$

(Arikunto, 1998:

262).

- 3) Uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan nilai t hitung, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

(Sudjana, 1996:

377)

- b) Mencari derajat kebebasan dk ($n - 2$)
- c) Menghitung t tabel dengan taraf signifikansi 5%
- d) Pengujian hipotesis dengan ketentuan:
- (1) Hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$
 - (2) Hipotesis diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$
- e) Menafsirkan harga koefisien kolerasi dengan kriteria sebagai berikut:

0,00 s/d 0,20	= kolerasi sangat rendah
0.20 s/d 0,40	= kolerasi rendah
0,40 s/d 0,60	= kolerasi cukup
0,60 s/d 0,80	= kolerasi tinggi
0,80 s/d 1,00	= kolerasi sangat tinggi

(Suharsimi, 1998:

260).

- f) Membandingkan koefisien kolerasi dengan derajat tidak adanya kolerasi, dengan rumus:

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

- g) Mengukur derajat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y, dengan rumus:

$$E = 100 (1 - K)$$

(Adnan, 1996:

26)